

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar petani yaitu 68 orang (64,2%) di Desa Koto Baru Simalanggang mengalami keluhan gejala keracunan
2. Didapatkan bahwa responden yang berusia > 45 tahun sebanyak (35,8%) dan pengetahuan kurang (37,7%)
3. Didapatkan responden yang melakukan pengaplikasian pestisida > 2 kali dalam satu Minggu (37,7%), pengaplikasian pestisida pada jam 10.30 – 15.00 (6,6%) , lama kontak > 4 jam (5,7%), tidak menggunakan APD lengkap (91,5%) dan personal hygiene kurang (47,2%)
4. Ada hubungan umur ($P=0,000$) nilai CI nya (1,461-2,466) dan tingkat pengetahuan ($P=0,004$) nilai CI nya (1,190-2,034), dengan gejala keracunan pestisida
5. Ada hubungan frekuensi penyemprotan ($P=0,004$) nilai CI nya (1,190-2,034), sedangkan Waktu pengaplikasian ($P=0,410$) nilai CI nya (0,976-1,920), lama kontak ($P=0,568$) nilai CI nya (0,897-1,950) tidak ada hubungan, dan ada hubungan antara penggunaan APD ($P=0,002$) nilai CI nya (0,975- 39,641) dan personal hygiene ($P= 0,000$) nilai CI nya (1,410 - 2,633) dengan gejala keracunan pestisida

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Petani hendaknya lebih memperhatikan langkah teknis, cara penggunaan pestisida, serta tindakan yang harus dilakukan yang tertera pada label kemasan wadah pestisida sebelum membeli pestisida.
 - b. Disarankan kepada semua petani yang tinggal di Desa Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh agar mengaplikasikan pestisida tidak lebih dari 2 kali dalam satu Minggu, selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap ketika melakukan penyemprotan pestisida pada tanaman seperti selalu memakai pelindung kepala (Topi), pelindung mata (Kaca Mata), pelindung pernapasan (Masker), pelindung tangan (Kaus Tangan), pelindung kaki (Sepatu Boot) dan pelindung badan (Baju dan Cella Panjang) dan selalu memperhatikan personal hygiene dengan Langsung mandi dan mengganti pakaian setelah melakukan pengaplikasian pestisida pada tanaman serta selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan minum ataupun merokok.
2. Bagi Instansi Kesehatan,
 - a. Menyelenggarakan deteksi dini dengan melakukan tes cholinesterase dalam darah khususnya bagi petani, agar petani terhindar dari resiko keracunan pestisida
 - b. Menyelenggarakan dan meningkatkan program Pos. Upaya Kesehatan Kerja (UKK) khususnya bagi petani agar petani mendapatkan informasi lebih awal tentang kesehatan kerja, deteksi dini permasalahan kesehatan kerja serta memperoleh pelayanan kesehatan kerja.

3. Dinas Pertanian
 - a. Meningkatkan penyuluhan tentang resiko yang diakibatkan oleh pestisida pada manusia dan lingkungan.
 - b. Meningkatkan pelatihan-pelatihan tentang tata cara penggunaan pestisida yang baik dan benar terkait kesesuaian jenis pestisida, penggunaan APD, waktu penyemprotan, frekuensi pengaplikasian pestisida, lama kontak, serta personal hygiene petani.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya untuk diteliti dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan referensi pada penelitian terkait gejala keracunan pestisid pada petani.